

BAB II

HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ* DAN *GALLERY WALK*

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian sebagai sumber atau referensi yang memiliki kemasapan topik atau relevansi materi pokok permasalahan ini. Hal tersebut dimaksud agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti, maka peneliti mencoba untuk menelaah skripsi sebelumnya untuk dijadikan sumber acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Mailal Kirom (NIM: 073711003) pada tahun 2011 mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah IAIN, dengan judul “Penerapan Metode *Team Quiz* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Pokok Reaksi Reduksi Oksidasi Kelas X MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Dengan diterapkannya Metode pembelajaran *Team Quiz* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I sebesar 62,5% dan meningkat menjadi 78,75% pada siklus II.
2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Saifullah (NIM : 073111246) pada tahun 2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN, dengan judul “Penerapan Metode *Gallery Walk* (Pameran Berjalan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Jual Beli Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sendang dawung Kecamatan Kangkung Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Dengan diterapkannya Metode pembelajaran *Gallery Walk* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pada pra siklus tingkat ketuntasannya 68,18 % naik pada

siklus 1 menjadi 77,27% dan naik lagi pada siklus 2 menjadi 86,36% dalam kategori tuntas dengan prosentase lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Arief Dwi Prastyo (NIM : 083911020) pada tahun 2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Islam Fakultas Tarbiyah IAIN, dengan judul “efektivitas pemanfaatan laboratorium alam terhadap hasil belajar IPA pada materi pokok bahan penyusun benda dan sifatnya peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah I’anatusshibyan Semarang”. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata belajar adalah kelas kontrol 74,10 kelas eksperimen 82,43 sehingga nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol.

Dari ketiga kajian pustaka penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan skripsi yang akan dibuat peneliti, yaitu tentang metode *Team Quiz*, *Gallery Walk*, dan objeknya (MI I’anatus shibyan). Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu penelitian ini terfokus pada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Team Quiz* dan *Gallery Walk*. Peneliti menggunakan beberapa kajian tersebut sebagai rujukan untuk melakukan penelitian, karena dalam pembahasan skripsi tersebut memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode *Team Quiz* dan *Gallery Walk* yaitu mengenai teorinya.

B. Kerangka Teoritik

1. Hasil Belajar

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara terminologi adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu merupakan suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya yaitu kepandaian dan ilmu yang belum dimilikinya. Sehingga dengan belajar ia memperoleh pengetahuan dan dapat mengetahui, memahami, mengerti,

dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹ Belajar menurut Lester D. Crow dan Alice Crow: “*Learning is represents progressive change in behavior as the individual reacts to a situation or situations in an effort to adapt his behavior effectively to demands made upon him*”.² (Belajar adalah menghadirkan perubahan progresif dalam tingkah laku sebagai individu yang bereaksi terhadap suatu situasi atau situasi sebagai usaha adaptasi tingkah lakunya secara efektif terhadap permintaan yang dibuat untuk dia). Sedangkan menurut Munn yang dikutip oleh Dr. Musthofa Fahmi pengertian belajar:

"إن التعلم في نظر (من) عبارة عن عملية تعديل في السلوك أو الخبرة"³

(Sesungguhnya belajar menurut pandangan Munn merupakan aktivitas penyesuaian dalam pembentukan perilaku atau pengalaman)

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja yang nantinya dapat menimbulkan suatu perubahan yang relatif tetap dan didapatkannya suatu kecakapan baru

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13.

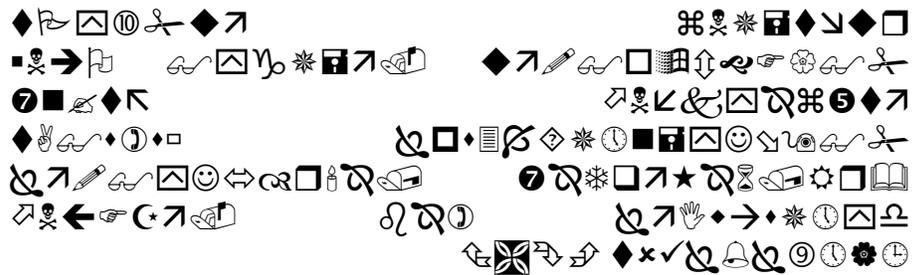
² Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company), 1958, hlm. 225.

³ Musthofa Fahmi, *Saikuljiyyah Al-ta'alam*, (Mesir: Darul Fikri, tt), hlm. 18.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 22.

berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan disengaja untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku.⁵ Perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 31 sebagai berikut :



“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda itu jika kamu mamang benar!" (QS. Al-Baqarah : 31).⁶

Untuk memperoleh hasil belajar maksimal maka proses pembelajaran haruslah berhasil. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil maka harus memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Pelia Press, 2004), hlm. 78.

⁶ Diponegoro, *Al-Qur'an dan terjemahnya Al-Hikmah*, Hlm.6.

Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.⁷ Berdasarkan tujuan instruksional hasil belajar terdapat klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dibagi menjadi 3 macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Domain ranah kognitif, mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (mengurai materi), sintesis (memadukan konsep), kreatif, dan evaluasi.
- 2) Domain ranah afektif, mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan penerimaan (memperhatikan dan memberikan respons), pemberian respons (aktif dan tertarik), penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi.
- 3) Domain ranah psikomotoris, mencakup tujuan yang berhubungan dengan peniruan, manipulasi (mengikuti pengajaran), ketetapan, artikulasi, dan pengalamiahan.⁸

Dalam pendidikan, instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes atau non tes. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal. Instrumen non tes merupakan alat ukur yang mendorong peserta untuk memberikan penampilan tipikal, yaitu melaporkan keadaan dirinya dengan memberikan respon secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaannya.

Sebagai sebuah tes, tes hasil belajar (THB) merupakan salah satu alat ukur yang mengukur penampilan maksimal. Dalam pengukurannya, siswa peserta tes didorong mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal yang diberikan dalam THB. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menerakan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2006), hlm. 105-106.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23

skor atas jawaban yang telah diberikan masing-masing siswa.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes obyektif untuk mendapatkan nilai hasil belajar. Tes obyektif yaitu terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jawaban memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia.¹⁰

2. Materi Pokok IPS (Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan)

a. Perjuangan Secara Fisik

1) Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945 pasukan sekutu (Inggris) mendarat di Surabaya dibawah pimpinan A.W.S. Mallaby. Pertempuran tidak dapat dielakan lagi. Untuk meredam pertempuran yang ada, maka diadakan perundingan antara pemerintah Indonesia dengan Sekutu. Namun Sekutu tidak menjalankan kesepakatannya, justru mereka melakukan hal yang bertentangan dengan keesepakatan yang diambil. Hal tersebut membuat rakyat marah dan terjadilah penyerangan kepada Sekutu secara besar-besaran. Pada insiden di Jembatan Merah, Mallaby ditemukan tewas tertembak.

Tewasnya Mallaby membuat Inggris marah dan mendatangkan pasukan dalam jumlah yang lebih banyak. Jenderal E.C. Mansergh, pengganti Mallaby pada tanggal 9 November 1945 mengeluarkan ultimatum kepada seluruh rakyat Surabaya yang isinya agar rakyat Surabaya menyerahkan seluruh senjata kepada Inggris ditempat yang telah ditentukan selambat-lambatnya pada pukul 06.00 WIB tanggal 10 November 1945. Ultimatum tersebut tidak digubris sama sekali oleh rakyat Surabaya, dan memicu pecahnya pertempuran 10 November 1945. Rakyat dan para pemuda dibawah pimpinan Gubernur Suryo, Kol. Sungkono, dan

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

¹⁰Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), hlm. 36.

Bung Tomo bahu membahu menghadapi Sekutu dengan bantuan rakyat dari berbagai daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Pertempuran berlangsung selama kurang lebih tiga minggu. Akibat persenjataan yang tidak seimbang, banyak rakyat yang tewas terbunuh. Untuk mengenang peristiwa tersebut, setiap tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan.

2) Pertempuran Lima Hari di Semarang

Pertempuran terjadi selama lima hari dari tanggal 14-19 Oktober 1945, antara rakyat Semarang melawan Jepang. Tentara Jepang yang ditawan Indonesia berhasil melarikan diri dan membuat keributan. Sementara itu, terdengar isu Jepang telah meracuni sumber cadangan air minum di daerah Candi, Semarang. dr. Kariadi selaku kepala Laboratorium Pusat Rumah Sakit Rakyat (PUSARA) melakukan pemeriksaan air tersebut. Namun ketika sedang melakukan pemeriksaan, ia dibunuh oleh tentara Jepang. Peristiwa ini membuat kemarahan rakyat Semarang dan memicu terjadinya pertempuran di Simpang Lima (Tugu Muda).

3) Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945 pasukan Sekutu memasuki kota Bandung dan meminta rakyat Bandung untuk menyerahkan senjata yang diperoleh dari tentara Jepang dan mengosongkan wilayah Bandung Utara. Namun perintah itu tidak digubris oleh rakyat. Akhirnya terjadilah pertempuran, dan pasukan Sekutu berhasil menduduki wilayah Bandung Utara. Pada tanggal 23 Maret 1946, Sekutu mengeluarkan ultimatum keduanya untuk mengosongkan Bandung bagian selatan. Pemerintah pusat juga mengeluarkan maklumat agar kota Bandung bagian selatan dikosongkan. Para pejuang dibawah pimpinan jenderal A.H. Nasution dan segenap rakyat pun meninggalkan kota Bandung demi keselamatan rakyat dan kepentingan politik pemerintah RI. Namun mereka tidak meninggalkan kota Bandung begitu saja, para pejuang membakar

gedung-gedung yang ada peristiwa ini kemudian dikenal dengan “Bandung Lautan Api”.

4) Pertempuran Ambarawa

Pada tanggal 20 November 1945 terjadi pertempuran di Ambarawa, sekutu (Inggris) menyerang daerah sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran ini, Letkol. Isdiman gugur yang perjuangannya dilanjutkan oleh Kolonel Sudirman selaku panglima TKR Divisi V Banyumas. Pasukan Kolonel Sudirman berhasil memukul mundur pasukan Inggris ke Semarang. Pada tanggal 15 Desember 1945, Sekutu berhasil diusir meninggalkan Ambarawa. Pertempuran di Ambarawa ini dikenal dengan nama Palagan Ambarawa, dan untuk menghormati para pejuang yang telah gugur dalam pertempuran ini tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infantri.

5) Pertempuran Medan Area

Pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Medan dikenal dengan nama Pertempuran Medan Area. Pertempuran berawal ketika pasukan Sekutu dibawah pimpinan T.E.D. Kelly mendarat di Medan pada tanggal 9 Oktober 1945. Ternyata pasukan Sekutu ini disusupi oleh tentara NICA. Kedatangan Sekutu bertujuan untuk membebaskan tawanan perang, yang kemudian dipersenjatai. Hal ini memicu kemarahan rakyat Medan. Pada tanggal 10 Oktober 1945, rakyat Sumatra timur membentuk TKR yang dipimpin oleh Achmad Taher. Melihat kekuatan rakyat Medan, Sekutu pun mengeluarkan ultimatum seperti di kota-kota lain menuntut agar rakyat menyerahkan senjatanya. Pada tanggal 1 Desember 1945, Sekutu memasang patok-patok yang bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area*. Hal tersebut semakin memancing kemarahan rakyat sehingga terjadilah pertempuran. Dalam pertempuran ini Sekutu berhasil mendesak pemerintah keluar dari kota Medan.

b. Perjuangan Secara Diplomasi

1) Perundingan Linggarjati

Perundingan Linggarjati dilakukan pada tanggal 10-13 November 1946 di daerah selatan Cirebon (sekarang Kabupaten Kuningan), Jawa Barat. Dalam perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir, dan Belanda diwakili oleh Van Mook. Hasil perundingan ini baru ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947, yang isinya sebagai berikut.

- a) Belanda mengakui wilayah Indonesia secara *de facto* yang terdiri dari Sumatra, Jawa, dan Madura
- b) Pemerintah Belanda dan Indonesia akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan
- c) Pemerintah Belanda dan Indonesia membentuk persekutuan Belanda-Indonesia yang dikepalai oleh Ratu Belanda.

2) Agresi Militer I

Meski telah disepakati Perundingan Linggarjati, namun hubungan Indonesia dan Belanda tidak membaik. Belanda melanggar kesepakatan yang diambil. Secara tiba-tiba Belanda menyerang wilayah RI pada tanggal 21 Juli 1947. Belanda berhasil merebut sebagian wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sehingga wilayah Indonesia semakin sempit. Tindakan ini biasa disebut dengan Agresi Militer Belanda I. Agresi Militer Belanda ini mendapat kecaman dari Dewan Keamanan PBB dan negara-negara tetangga seperti India dan Australia. PBB menyerukan agar dilakukan gencatan senjata, yang kemudian dilakukan pada tanggal 4 Agustus 1947. Akhirnya Belanda dan Indonesia setuju untuk mengadakan perundingan kembali

3) Perundingan Renville

Indonesia dan Belanda kembali melakukan perundingan. PBB turut berperan dalam perundingan ini dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN), yang terdiri dari Australia, Belgia, dan Amerika Serikat. Perundingan ini dilakukan di atas kapal USS Renville milik Amerika Serikat, yang secara resmi dimulai pada tanggal 8 Desember 1947. Pada perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Amir syariffudin, sedangkan Belanda diwakili oleh R. Abdoelkadir Wijoyoatmojo. Hasil perundingannya ditanda tangani pada tanggal 17 Januari 1948. Isi perjanjian Renville tersebut yaitu :

- a) Belanda hanya mengakui wilayah Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatra
- b) RIS mempunyai kedudukan sejajar dengan negara Belanda dalam uni Indonesia-Belanda
- c) Sebelum RIS dibentuk, Belanda dapat menyerahkan sebagian kekuasaannya kepada pemerintah federal
- d) Belanda tetap berdaulat atas seluruh wilayah Indonesia sampai dengan terbentuknya RIS
- e) Tentara Republik Indonesia harus ditarik mundur dari daerah-daerah yang diduduki Belanda

4) Agresi Militer II

Belanda kembali mengingkari hasil kesepakatan dari perundingan Renville. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melakukan Agresi Militer II. Belanda berhasil menduduki Yogyakarta dengan menerjunkan pasukan-pasukannya dan melakukan pengeboman melalui pesawat Belanda. Yogyakarta pada saat itu merupakan ibukota Indonesia. presiden, wakil presiden, dan beberapa tokoh penting lainnya berhasil ditawan oleh Belanda. Namun sebelum ditawan oleh Belanda, Presiden Soekarno berhasil mengirim pesan lewat radio kepada Menteri Kemakmuran

Syafruddin Prawiranegara agar membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Sumatra dengan ibukotanya yaitu Bukittinggi.

Untuk menghadapi Belanda, TNI menggunakan taktik perang gerilya yang berhasil mengecoh ruang gerak Belanda. Puncak serangan tersebut terjadi pada tanggal 1 Maret 1949 yang dikenal dengan Serangan Umum 1 Maret 1949. PBB memerintahkan Belanda untuk menghentikan Agresinya dan melakukan perundingan kembali. Untuk mengawali perundingan, PBB membentuk *United Nation Comission for Indonesia* (UNCI).

5) Perjanjian Roem-Royen

UNCI berhasil mempertemukan kembali Indonesia dan Belanda melalui perundingan Roem-Royen yang dilakukan dua kali, yaitu tanggal 24 April 1949 dan tanggal 4 - 5 Mei 1949. Tetapi hasil perundingan baru ditandatangani pada tanggal 7 Mei 1949. Pada perundingan ini, delegasi Indonesia dipimpin oleh Moh. Roem, sedangkan pihak Belanda diwakili oleh Dr. Van Royen. Berikut isi dari perjanjian Roem-Royen.

- a) Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
- b) Belanda menghentikan Agresi Militernya dan membebaskan semua tawanan politik
- c) Belanda menyetujui Republik Indonesia sebagai bagian dari negara Indonesia Serikat
- d) Akan diselenggarakan Konfrensi Meja Bundar di *Den Haag* setelah pemerintah Indonesia kembali ke Yogyakarta

6) Konfrensi Meja Bundar

Konfrensi Meja Bundar (KMB) merupakan lanjutan dari perjanjian Roem-Royen. KMB dilaksanakan di *Den Haag*, Belanda pada tanggal 23 Agustus – 2 november 1949. Tokoh-tokoh dalam perundingan ini yaitu, Dr. Moh. Hatta (delegasi Indonesia), Sultan Hamid II (delegasi dari BFO), Critchley (delegasi UNCI), dan Mr.

Van Maarseven (delegasi Belanda). Konferensi ini merupakan salah satu cara pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. Hasil perundingan KMB yaitu.

- a) Indonesia menjadi RIS dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir Desember 1949
 - b) RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia – Belanda
 - c) Irian Barat akan diserahkan kepada RIS setahun setelah pengakuan oleh Belanda.
- c. Tokoh Pertahanan Kemerdekaan
- 1) Ir. Soekarno

Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama RI sangat berperan penting dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau berjuang melalui jalur diplomasi. Berkat diplomasi dengan pemimpin Sekutu, kesalah pahaman mengenai kekuasaan dan kedaulatan Indonesia akhirnya dapat berhasil diatasi. Usaha diplomasi Ir. Soekarno kembali dilakukan ketika terjadi pertempuran di Surabaya yang mengakibatkan jatuhnya banyak korban dikedua belah pihak.

- 2) Moh. Hatta

Sebagai wakil presiden, Drs. Moh. Hatta aktif juga dalam usaha diplomasi pengakuan kedaulatan Indonesia dimata Belanda. Pada tanggal 13 Januari 1948, diadakan perundingan antara KTN dengan pihak Indonesia yang membicarakan daerah kekuasaan Indonesia, Moh. Hatta bersama Ir. Soekarno, Sutan Syahrir, dan Jenderal Sudirman berlaku sebagai wakil dari Indonesia. Pada tanggal 23 Agustus 1949, Moh. Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam KMB. Beliau juga mewakili Indonesia dalam penandatanganan pengakuan kedaulatan RI di *Den Haag* pada tanggal 27 Desember 1949.

3) Jenderal Sudirman

Jenderal Sudirman merupakan seorang Panglima TKR Divisi V Banyumas. Ia adalah pejuang yang gigih. Pada tanggal 12 Desember 1945, ia memimpin pertempuran melawan Sekutu di Ambarawa hingga berhasil memukul mundur pasukan Sekutu dari Ambarawa. Dalam pertempuran ini ia menggunakan taktik perang *gerilya*. Karena keberhasilannya ini, Sudirman akhirnya diangkat menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat Jenderal. Pada waktu Agresi Militer II di Yogyakarta ia memimpin perang *gerilya* selama tujuh bulan. Dalam keadaan fisik yang lemah ia memilih bergerilya daripada ditawan oleh Belanda. Selama melakukan gerilya, ia harus ditandu. Ia menempuh perjalanan beratus-ratus kilometer keluar masuk hutan di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sebagai penghargaan atas jasa dan pengorbanannya, Jenderal Sudirman mendapat sebutan Bapak Tentara Nasional Indonesia.

4) Sultan Hamengkubuwono IX

Sultan Hamengkubuwono IX merupakan seorang raja di Yogyakarta. Ia dengan sukarela menyatakan bahwa wilayah Kasultanan Yogyakarta merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketika Jakarta diserang oleh Belanda sehingga pusat pemerintahan RI dipindahkan ke Yogyakarta, Sultan HB IX menyambut kepindahan tersebut dengan hangat, ia juga melindungi kepada pejabat-pejabat negara dan keluarganya dari ancaman tentara Belanda. Sultan HB IX juga berhasil meminta kesanggupan Letkol Soeharto untuk mempersiapkan serangan umum pada tanggal 1 Maret 1949, dan berhasil menduduki kota Yogyakarta dalam enam jam.

Sultan HB IX menjadi delegasi Indonesia dalam perjanjian Roem-Royen yang dilaksanakan di Jakarta. Dalam usaha pengakuan kedaulatan RI, Sultan HB IX berperan menandatangani naskah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta.

5) Bung Tomo

Sutomo atau yang lebih dikenal dengan panggilan Bung Tomo, merupakan tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ia adalah pemimpin pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Bung Tomo mengorbankan semangat rakyat Surabaya melalui siaran radio. Ia selalu meneriakkan pekik kemerdekaan “maju terus pantang mundur”.¹¹

3. Metode *Team Quiz*

Metode *Team Quiz* merupakan metode dimana peserta didik dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain. Metode ini untuk melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok, dan memberikan pertanyaan secara kelompok ditanyakan ke kelompok lain dengan cara bergantian.¹² Metode *Team Quiz* ini apabila diterapkan dikelas, guru perlu membagi-bagi peserta didik dalam kelompok untuk memecahkan/menanyakan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara tersebut dinamakan metode kerja kelompok bertanya.¹³

Metode *Team Quiz* bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.¹⁴

a. Langkah-langkah penerapan metode *Team Quiz*

- 1) Pilihlah topik yang dapat di presentasikan dalam tiga segmen
- 2) Bagi siswa menjadi 3 tim
- 3) Jelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi sampai 10 menit atau kurang

¹¹ Isdiman R, dkk, *LKS (Ilmu Pengetahuan Sosial SD Kelas 5b)*, hlm. 47-54

¹² Ismail SM, *Strategi*, hlm. 86

¹³ Ismail SM, *Strategi*, hlm. 22

¹⁴ Ismail SM, *Strategi*, hlm.87

- 4) Minta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka
 - 5) Tim A menguji anggota tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
 - 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan ulangi prosesnya
 - 7) Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemimpin kuis. Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.¹⁵
- b. Kelebihan metode *Team Quiz* adalah :
- 1) Dapat meningkatkan keseriusan
 - 2) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
 - 3) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
 - 4) Meningkatkan proses belajar
 - 5) Membangun kreatifitas diri
 - 6) Meraih makna belajar melalui pengalaman
 - 7) Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar
 - 8) Menambah semangat dan minat belajar siswa
- c. Kekurangan metode *Team Quiz* adalah :
- 1) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
 - 2) Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal Quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.

¹⁵ Ismail SM, *Strategi*, hlm.87

- 3) Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.¹⁶

4. Metode *Gallery Walk*

Metode *Gallery Walk* adalah bagian dari strategi-strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).¹⁷

Gallery walk (pameran berjalan) atau disebut juga galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari.¹⁸ Metode ini adalah model pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Tujuan dari penerapan metode *gallery walk* adalah untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.¹⁹

a. Langkah-langkah penerapan metode *Gallery Walk*

- 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Kelompok diberi kertas plano/ flip cart
- 3) Tentukan topik/tema pelajaran
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
- 7) Koreksi bersama-sama
- 8) Klarifikasi dan penyimpulan.²⁰

¹⁶ “Metode *Team Quiz* dan *Talking Stick*”, dalam http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick_3243.html, diakses 28 Desember 2012.

¹⁷ Ismail SM, *Strategi*, hlm. 73.

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm. 274.

¹⁹ Ismail SM, *Strategi*, hlm. 89.

- b. Kelebihan metode *Gallery Walk* adalah :
- 1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
 - 2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
 - 3) Membiasakan Peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
 - 4) Mengaktifkan fisik dan mental Peserta didik selama proses belajar.
 - 5) Membiasakan Peserta didik memberi dan menerima kritik.
- c. Kekurangan metode *Gallery Walk* adalah :
- 1) Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian Peserta didik menggantungkan kerja kawannya.
 - 2) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
 - 3) Pengaturan seting kelas yang lebih rumit.²¹

C. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang berbuat dan bertindak dengan sadar, seperti pendidik, tentu menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan banyak bergantung kepada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang baik, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut.

Seorang pendidik juga harus dapat menempatkan metode sesuai dengan materi pelajaran agar maksud dan tujuan tercapai, seperti materi pelajaran IPS di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Semarang, yang banyak membahas tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan, karena mata pelajaran tersebut selain mencakup materi yang terlalu global pembahasannya,

²⁰ Ismail SM, *Strategi*, hlm.89

²¹ Marini, "Efektifitas Penggunaan Metode "*Gallery Walk*" Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan", (Makasar: UIN alaudin, 21 Mei 2013), hlm. 4-5.

juga dirasa membosankan dan materinya relatif cenderung memusatkan pada penghafalan. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman bagi peserta didik.

Begitu pula dalam pelajaran IPS pada materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan metode *Team Quiz* dan *Gallery Walk* diharapkan proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif dan peserta didik memiliki kesadaran sikap menghargai jasa-jasa para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

D. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²² Hipotesis statistik (hanya ada bila berdasarkan data sampel)²³ ialah Hipotesis operasional yang diterjemahkan kedalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan metode *Team Quiz* dan yang menggunakan metode *Gallery Walk*).

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan metode *Team Quiz* dan yang menggunakan metode *Gallery Walk*).

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

²³ Sugiyono, *Metode*, hlm. 101.